

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit menular merupakan sebuah penyakit yang dapat berpindah dari satu orang ke orang lain. Penyakit menular bisa terjadi secara langsung atau tidak langsung dan bisa menular melalui perantara atau penghubung. Kasus penyakit menular di Indonesia masih terus menjadi issue yang tak kunjung mereda. Infulenza, hepatitis, diare dan Covid termasuk beberapa penyakit menular yang dapat menular dengan perantara tangan (Darmawan, 2016). Kejadian penyakit menular di Indonesia masih terus menjadi issue yang tak kunjung mereda. Infulenza, hepatitis, diare dan Covid termasuk beberapa penyakit menular yang dapat menular melalui perantara tangan.

Beberapa penyakit menular yang umum di Indonesia dapat di cegah melalui pemberian vaksinasi dan pola hidup bersih dan sehat (Puspita Sari et al., 2023). Puskesmas adalah layanan kesehatan yang bergerak dengan fungsi preventif dan promotif. Puskesmas memiliki program kesehatan yaitu upaya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) untuk menekan angka kejadian menular. Salah satu program kesehatan yaitu berupa edukasi kesehatan tentang cuci tangan 6 langkah (Ginting, 2023).

Puskesmas memberikan edukasi cuci tangan 6 langkah dengan menggunakan media *leaflet* yang disebar dan tertempel di setiap fasilitas kesehatan yang dimiliki. Meskipun edukasi dengan menggunakan media *leaflet* sudah diberikan, beberapa keluarga pasien masih tidak melakukan cuci

tangan 6 langkah dengan benar terutama keluarga pasien rawat inap yang sedang menemani pasien dalam masa perawatan. Hal ini bisa menjadi ancaman tersendiri bagi keluarga pasien rawat inap yaitu terinfeksi penyakit menular. Sebagian masyarakat mengetahui akan pentingnya mencuci tangan, namun dalam kenyataannya masih sangat sedikit (hanya 5% yang tahu bagaimana cara melakukan cuci tangan dengan benar). Hal ini menjadi sangat penting untuk memberikan edukasi pada masyarakat agar bisa mencegah terjadinya penyakit menular (Suharti, 2020).

Menurut penelitian terdahulu, dari 3 domain (pengetahuan, sikap dan perilaku) tentang PHBS dalam melakukan cuci tangan 6 langkah, domain perilaku memiliki persentase terbesar dengan pernyataan negatif (Ginting, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat belum mampu menerapkan PHBS dalam melakukan cuci tangan 6 langkah. Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 4 November 2023 didapatkan data yaitu dari 7 keluarga pasien, 5 di antaranya tidak melakukan cuci tangan 6 langkah dengan benar. Tiga keluarga mengatakan tidak mengerti dengan edukasi menggunakan media *leaflet*, sedangkan dua keluarga lainnya tidak melakukan gerakan cuci tangan 6 langkah dengan berurutan dan benar. Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa masih banyak keluarga pasien yang belum bisa mampu melakukan cuci tangan 6 langkah dengan baik dan benar. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi dengan *leaflet* saja kurang efektif dalam mengedukasi keluarga pasien untuk melakukan cuci tangan 6 langkah dengan benar.

Edukasi kesehatan merupakan pemberian informasi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan sehingga perilaku kesehatan sehari-hari lebih sehat. Edukasi menggunakan media atau metode dapat mempermudah penyampaian informasi pada pembaca atau pendengar. Penelitian terdahulu menyatakan dengan menggunakan media *leaflet* dapat meningkatkan pengetahuan, hanya saja media ini kurang baik dilakukan karena membosankan dan tidak menarik. Selain itu, edukasi menggunakan media *leaflet* kurang mudah dipahami karena sulit menampilkan gerakan sehingga peserta didik tidak dapat menerima gambaran yang jelas dari edukasi yang diberikan (Sanglah, 2018). Penelitian lain dengan menggunakan metode ceramah juga dapat meningkatkan pengetahuan, namun meskipun riset memperlihatkan hasil yang signifikan, metode ini cenderung membuat peserta didik tidak aktif selama pembelajaran (Education & Advice, 2019). Berdasarkan uraian tersebut peneliti menggunakan metode demonstrasi yang di gabungkan dengan metode ceramah, sehingga peserta didik dapat menerima gambaran gerakan yang jelas dan aktif selama pemberian edukasi kesehatan.

Metode demonstrasi adalah metode penyajian pembelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau sekedar tiruan (Avisia et al., 2019). Pemberian edukasi kesehatan menggunakan metode demonstrasi dan ceramah ini sangat cocok bagi keluarga pasien karena dapat memperlihatkan secara langsung suatu proses atau gerakan tertentu sehingga

mendapat gambaran yang jelas dan tidak membuat bosan selama penyampaian informasi berlangsung.

Upaya meningkatkan derajat kesehatan ini sejalan dengan teori *Health Promotion Model (HMP)* yang di perkenalkan oleh Nola. J Pender. Teori ini menyatakan promosi kesehatan dan pencegahan penyakit merupakan suatu hal yang tepat dan mudah dilakukan (Yulanda et al., 2020). Teori HPM ini berkaitan dengan promosi kesehatan yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, berfokus pada pemberian pelayanan untuk meningkatkan kesehatan dan mencegah penyakit (Susmawati & Agus Priyanto, 2019).

Bedasarkan pemaparan tersebut perlu dilakukan penelitian tentang efektivitas edukasi kesehatan dengan metode ceramah dan demonstrasi terhadap kemampuan cuci tangan 6 langkah keluarga pasien rawat inap puskesmas rambipuji.

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Penularan penyakit dapat terjadi melalui berbagai macam media termasuk tangan. Upaya yang dapat dilakukan dengan melakukan cuci tangan 6 langkah dengan benar. Namun masih banyak masyarakat yang tidak melakukan cuci tangan dengan benar meskipun sudah diberikan edukasi dengan media *leaflet*. Maka dari itu peneliti ingin memberikan edukasi kesehatan cuci tangan 6 langkah menggunakan metode ceramah dan demonstrasi dengan harapan masyarakat lebih mudah memahami cara melakukan cuci tangan dengan benar.

2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimanakah kemampuan keluarga pasien dalam mencuci tangan 6 langkah sebelum diberikan edukasi dengan metode ceramah dan demonstrasi?
- b. Bagaimanakah kemampuan keluarga pasien dalam mencuci tangan 6 langkah setelah diberikan edukasi dengan metode ceramah dan demonstrasi?
- c. Apakah edukasi kesehatan dengan metode ceramah dan demonstrasi efektif meningkatkan kemampuan cuci tangan 6 langkah keluarga pasien rawat inap Puskesmas Rambipuji?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas edukasi kesehatan dengan metode ceramah dan demonstrasi terhadap kemampuan cuci tangan 6 langkah keluarga di ruang rawat inap Puskesmas Rambipuji.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kemampuan keluarga pasien dalam mencuci tangan 6 langkah sebelum diberikan edukasi dengan metode ceramah dan demonstrasi.
- b. Mengidentifikasi kemampuan keluarga pasien dalam mencuci tangan 6 langkah setelah diberikan edukasi dengan metode ceramah dan demonstrasi.

- c. Menganalisis efektivitas edukasi dengan metode ceramah dan demonstrasi terhadap kemampuan cuci tangan 6 langkah keluarga pasien rawat inap di Puskesmas Rambipuji.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Manfaat penelitian ini adalah diperolehnya informasi tentang kemampuan keluarga pasien dalam mencuci tangan di Ruang Rawat Inap Puskesmas Rambipuji sebelum dan setelah diberikan edukasi tentang cuci tangan 6 langkah dengan metode ceramah dan demonstrasi.

2. Manfaat praktis

a. Keluarga

Keluarga akan memiliki kemampuan yang baik dan benar dalam hal mencuci tangan 6 langkah sehingga mampu menerapkannya di rumah dan di masyarakat.

b. Puskesmas

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi dalam pemberian edukasi kesehatan dengan metode ceramah dan demonstrasi tentang cuci tangan 6 langkah sehingga kasus kurangnya kemampuan keluarga dalam mencuci tangan dengan baik dan benar di Puskesmas dapat diatasi. Pihak Puskesmas juga dapat melakukan evaluasi pada metode ceramah dan demonstrasi yang digunakan sebagai salah satu metode dalam pemberian edukasi untuk meningkatkan mutu dalam pemberian edukasi kesehatan.

c. Institusi

Diharapkan dengan adanya penelitian ini penulis mampu menerapkan ilmu yang telah didapat pada masyarakat umum serta mengembangkannya dalam penelitian selanjutnya dan sebagai bahan referensi bagi penelitian lanjutan mengenai efektivitas edukasi cuci tangan dengan metode ceramah dan demonstrasi.

d. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, peneliti selanjutnya dapat memperluas serta mengembangkan ilmu dan wawasannya.

